

Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Batang Hari

Ratna¹, Nadiatul Khoiroh², Muhammad April Riansyah³

*Jurusan Manajemen, STIE-GK Muara Bulian – Jambi
Jl. Gajah Mada Telp. (0743) 23022
Email: ratnasemm@gmail.com*

Abstract

The purpose of this study was to determine the occupational health safety management system at the Office of the Regional Disaster Management Agency (BPBD) in Batang Hari Regency. The research method used is descriptive qualitative. Methods of data collection by library research and field research from interviews and observations. Methods of data analysis by data reduction, data presentation, and data inference. The results showed that from 3 dimensions related to perceptions of safety management within the organization, namely (1) commitment to management leadership where leaders prioritize work safety for members, (2) empowerment of safety management, leaders give confidence to all members (BPBD) because leaders are confident in their abilities. (3) management fairness towards work safety, management treats all members equally, there is no difference between new and old members and 4 dimensions related to perceptions of the work group, among others (1) workers' commitment to the promotion of work safety, indicating commitment to work safety, being active in the promotion of work safety and caring about the safety of others (2) showing that BPBD members prioritize community safety without neglecting their own safety (3) learning, communication and trust, in the workplace in discussing i su-safety issues, learn from work experience, help each other to be able to work safely, accept input related to work safety properly and believe in each other's ability to ensure safety while working is good (4) trust in the effectiveness of work safety systems However, workers' perceptions regarding the belief in the effectiveness of the work safety system run by members of the Batang Hari BPBD have been going well.

Keywords: Occupational, safety, Health, Management

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Analisis sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja (K3) pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Batang Hari. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dengan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dari wawancara dan observasi. Metode analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil penelitian menunjukkan dari 3 dimensi terkait dengan persepsi terhadap manajemen keselamatan didalam organisasi yaitu (1) komitmen kepemimpinan manajemen dimana pimpinan memprioritaskan keselamatan kerja terhadap anggota, (2) pemberdayaan manajemen keselamatan, pimpinan memberikan kepercayaan kepada semua anggota (BPBD) karena pimpinan yakin dengan kemampuan mereka (3) keadilan manajemen terhadap keselamatan kerja, manajemen memperlakukan sama semua anggota, tidak ada perbedaan antara anggota yang baru atau pun yang lama, dan 4 dimensi terkait dengan persepsi terhadap kelompok kerja antara lain (1) komitmen pekerja terhadap dalam promosi keselamatan kerja, menunjukkan komitmen terhadap keselamatan kerja, aktif dalam promosi keselamatan kerja dan peduli dengan keselamatan orang lain (2) menunjukkan jika anggota BPBD mendahulukan keselamatan masyarakat tanpa mengabaikan keselamatan diri sendiri (3) pembelajaran, komunikasi dan kepercayaan, ditempat kerja dalam berdiskusi mengenai isu-isu keselamatan, belajar dari pengalaman kerja, menolong satu sama lain untuk dapat bekerja secara aman, menerima masukan terkait keselamatan kerja dengan baik dan percaya terhadap kemampuan satu sama yang lain menjamin keselamatan saat bekerja sudah baik (4) kepercayaan terhadap keefektifan sistem



keselamatan kerja, persepsi pekerja mengenai kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja yang dijalankan oleh anggota BPBD Kabupaten Batang Hari sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Sistem, manajemen, keselamatan, kesehatan, kerja.

1. Pendahuluan

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting tidak hanya di lapangan saja namun di manapun berada seperti di lembaga pendidikan sekolah maupun universitas, karena dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan karyawan, tetapi juga menyebabkan kerugian petugas baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat beberapa pengertian tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang telah didefinisikan oleh beberapa ahli, dan pada dasarnya definisi tersebut mengarah pada interaksi pekerja dengan lingkungan kerja, interaksi perkerja dengan mesin dan lingkungan kerja. Keselamatan dan kerja menunjukkan kepada kondisi-kondisi fisiologis fisik dan psikologis tenaga kerja yang di akibatkan oleh lingkungan kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang di sediakan oleh petugas BPBD (Veithzal Rivai,2004). Salah satu tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Sementara dalam peraturan materi tenaga kerja no.03/men/ 1996 kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia atau harta benda. Kecelakaan merupakan kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga dengan maksud karena dibelakang peristiwa itu tidak ada unsur kesengajaan, terlebih dalam bentuk perencanaan. Sementara tidak diharapkan yaitu dengan maksud karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian material maupun penderitaan dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat. Suma'mur : 2009 mengatakan kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan. Hubungan kerja disini dapat berarti bahwa kecelakaan terjadi dikarenakan pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan.

Persyaratan didalam keselamatan kerja mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kondisi dan keselamatan sarana produksi, manusia dan cara kerja. Persyaratan menurut Undang-undang No.1 Tahun 1970 adalah mencegah dan mengurangi kecelakaan, mencegah terjadinya bencana alam, sumber kesempatan dan jalan penyelamatan diri dalam kejadian bencana alam dan memberikan alat pelindung diri bagi pekerja. Salah satu pekerjaan yang memiliki resiko tinggi dan sangat berbahaya adalah Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Kebakaran merupakan bencana yang patut diwaspadai. Kebakaran adalah bahaya yang diakibatkan oleh adanya ancaman potensial dan derajat terkena pancaran api sejak dari awal terjadi kebakaran hingga penjaralan api, asap dan gas ditimbulkan. Api tidak terjadi begitu saja tetapi merupakan suatu proses kimia diantara uap bahan bakar dengan oksigen dan bantuan panas.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang disebut BPBD juga merupakan perangkat daerah yang dibentuk dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi untuk melakukan bencana kebakaran, fungsi yang di selenggarakan BPBD antara lain fungsi koordinasi, fungsi komando dan fungsi pelaksana.

Petugas BPBD dan tugas penyelamat (*rescueworks*) lainnya merupakan perkerjaan dengan rasiko stress yang tinggi karena hubungannya dengan berbagi kejadian yang bersifat traumatis sebagai bagian perkerjaannya (Afrianti,2011). Kebakaran merupakan suatu bahaya besar bagi keselamatan manusia, harta benda dan lingkungan. Adanya perkembangan dan kemajuan pembangunan yang semakin pesat membuat rasiko terjadinya kebakaran semakin ikut bertambah. Pertumbuhan penduduk semakin padat, pembangunan gedung-gedung kawasan perumahan dan industry yang semakin berkembang sehingga menimbulkan resiko kebakaran yang semakin besar dan membutuhkan penanganan secara khusus.



Dalam melaksanakan tugasnya, petugas BPBD terlibat dalam ancaman terhadap kecelakaan ketakutan atau kemataan dan kesulitan emosional yang berhubungan dengan gambaran hilangnya atau harta benda mereka saat menyaksikan api. Selain itu ketika menjalankan tugasnya, petugas BPBD mengikuti komando yang ketat dari peminan maupun di sisi lain mereka harus mampu membuat keputusan yang kritis ketika merespon dengan keadaan yang mendesak. Keadaan seperti inilah yang dapat memberikan tekanan dan memukinkan munculnya stress menjalankan tugas (landen 2008). Mengingat begitu besarnya resiko keselamatan dan kesehatan kerja petugas BPBD salah satu hak perkerja yang sangat penting adalah perlindungan keselamatan kerja dan kesehatan kerja (k3) bagi petugas BPBD.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Pengertian Keselamatan Kerja

Menurut Widodo Sis Wowardoyo (2003:2), keselamatan kerja secara definitif dikatakan merupakan daya dan upaya yang terancam untuk mencegah terjadinya kecelakaan atau penyakit akibat kerja.

Sedangkan menurut Daryanto (2010:1) keselamatan meliputi : pencegahan terjadinya kecelakaan, mencegah dan mengurangi cacat tetap, mencegah terjadinya penyakit akibat kerja, mencegah atau mengurangi kematian, mengamankan material, konstruksi dan pemeliharaan yang semuanya untuk kesejahteraan manusia.

Pendapat-pendapat diatas dapat di ambil kesimpulannya bahwa keselamatan kerja merupakan suatu program perlindungan terhadap karyawan pada saat bekerja dan berada pada setiap lingkungan kerjadan resiko kecelakaan dan kerusakan mesin atau alat kerja untuk berusaha mencegah dan menimbulkan atau menghilangkan sebab terjadinya kecelakaan.

2.2. Pengertian Kesehatan Kerja

Menurut Widodo Sis Wowardoyo (2003:3), kesehatan kerja adalah peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan tenaga kerja setinggi-tingginya, baik fisik, mental maupun social, mencegah dan melindungi tenaga kerja terhadap gangguan kesehatan terhadap lingkungan kerja dan faktor faktor lain yang berbahaya, meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas, serta mengusahakan agar masyarakat lingkungan sekitar perusahaan terhindar dari bahaya pencemaran akibat proses produksi, bahan bangunan, dan sisa produksi.

Sedangkan Suma'mur (2006:1), berpendapat bahwa kesehatan kerja adalah spesialisasi dari ilmu kesehatan atau kedokteran beserta perakteknya yang bertujuan agar perkerjaan masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial, dengan usaha preventif dan kuratif terhadap faktor-faktor pekerjaan, lingkungan kerja dan penyakit umum.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa kesehatan kerja merupakan suatu kondisi dilingkungan kerja yang bebas dari penyakit fisik dan mental. Perusahaan menjalankan program kesehatan kerja untuk menjaga kesehatan kerja karyawannya secara fisik dan mentalnya agar produktivitas mereka dapat pula terjaga dan meningkat.

2.3. Kebakaran

Kebakaran merupakan salah satu bencana yang sering terjadi khususnya di daerah perkotaan padat penduduknya. Kebakaran adalah api yang tidak terkendali yang meluas dan menyebabkan kerusakan dan korban jiwa. Pada dasarnya kebakaran adalah proses kimia yaitu reaksi antara bahan bakar (fuel) dengan oksigen dari udara gas bantuan sumber panas (heat). Ketika unsur api tersebut sering juga disebut segitiga api (fire triangle). Oleh karena itu, bencana kebakaran selalu melibatkan bahan mudah terbakar dalam jumlah yang besar baik berbentuk bahan padat seperti kayu, kertas atau kain, atau bahan cair seperti bahan bakar dan bahan kimia. Kebakaran dapat mengakibatkan bencana karena dapat memusnahkan harta benda bahkan menimbulkan korban jiwa dalam jumlah yang besar (Ramli, 2010).



2.4. *Petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah*

Penanggulangan bencana adalah pekerjaan dengan resiko yang tinggi seperti luka-luka dan penyakit akibat kerja yang dapat menyebabkan cacat dan kematian. Maka dari itu petugas kebakaran membutuhkan pengalaman pelatihan dan pendidikan serta pengembangan alat pelindung diri untuk melindungi petugas penanggulangan bencana dari bahaya dan resiko (ILO,2000).

2.5. *Safety Climate*

Menurut tim Nordic dengan menggunakan NOSACQ terdapat tujuh dimensi yang dapat menggambarkan persepsi pekerja terhadap iklim keselamatan (Kines,dkk 2011). Dimensi keselamatan tersebut diantaranya:

1. Komitmen kepemimpinan manajemen
2. Pemberdayaan manajemen keselamatan
3. Keadalin mnaajemen terhadap keselamatan kerja
4. Komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja
5. Prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya resiko bahaya
6. Pembelajaran, komunikasi dan kepercayaan
7. Kepercayaan terhadap keefektifan system keselamatan kerja

2.6. *Komitmen Kepemimpinan*

Komitmen dalam kepemimpinan merupakan faktor penting yang menguatkan Anda sebagai seorang pemimpin dalam menjalankan tanggung jawab yang Anda emban. Komitmen berkaitan erat dengan dedikasi. Sebagai seorang pemimpin, Anda harus mempertahankan dedikasi dan komitmen teguh kepada perusahaan. Untuk menjadi pemimpin yang efektif, Anda dituntut untuk memiliki komitmen. Komitmen sesungguhnya adalah untuk memotivasi dan menunjukkan kepada *staff* Anda bahwa Anda memiliki keyakinan. Seperti yang dinyatakan dalam Hukum Kepercayaan, orang percaya kepada pemimpinnya dahulu baru kepada impiannya.

Sebagai seorang pemimpin, Anda akan menghadapi berbagai hambatan dan juga perlawanan. Suatu hari nanti, jika Anda saat ini belum merasakan hambatan, komitmen Anda akan menjadi satu-satunya hal yang memotivasi Anda untuk terus maju. Tidak peduli berapa kali Anda terjatuh, Anda akan bangkit kembali dan terus maju untuk meneruskan keyakinan Anda.

2.7. *Manajemen Pemberdayaan*

Manajemen menjadi sangat penting untuk menjalankan organisasi men- capai tujuan secara efektif. Pada dasar- nya manajemen adalah cara pengelolaan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya secara baik dan benar. Penye- derhanaan makna ini tentunya tidak boleh menjadikan maknanya menyempit karena itu ada baiknya ditampilkan beberapa pandangan para ahli manajemen. Menurut Stoner manajemen adalah pro- ses perencanaan, pengorganisasian, me- mimpin, dan mengawasi pekerjaan orga- nisasi dan untuk menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas (Stoner & Freeman,1992:4) Robbin menyatakan manajemen adalah proses untuk mem- buat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. (Robbin dan Coulter, 1996:6) Se- dangkan Dubrin menyatakan manejemen sebagai proses menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi melalui fungsi planning dan decision making, organizing, leading dan controlling.

2.8. *Pengertian Teori Keadilan*

Teori Keadilan (Equity Theory) Menurut teori ini bahwa kepuasan seseorang tergantung apakah ia merasakan ada keadilan (equity) atau tidak adil (unequity) atas suatu situasi yang dialaminya. Teori ini merupakan variasi dari teori perbandingan sosial. Komponen utama dari teori ini adalah:

1. Input : sesuatu yang bernilai bagi seseorang yang dianggap mendukung pekerjaannya, seperti : pendidikan, pengalaman, kecakapan, banyaknya usaha yang dicurahkan, jumlah jam kerja, dan peralatan pribadi yang dipergunakan untuk pekerjaannya
2. Hasil (outcomes): sesuatu yang dianggap bernilai oleh seorang pekerja yang diperoleh dari pekerjaannya, seperti gaji, keuntungan sampingan, simbol status, penghargaan, serta kesempatan untuk berhasil atau ekspresi diri.



3. Orang bandingan (comparison person) Bisa berupa seseorang di perusahaan yang sama atau di tempat lain bahkan bisa pula dengan dirinya sendiri terhadap pekerjaannya di waktu lampau.

Menurut teori ini, seseorang akan membandingkan rasio input/hasil dirinya dengan rasio input/hasil-orang bandingan. Jika perbandingan itu dianggapnya cukup adil, maka ia akan merasa puas. Namun jika perbandingan itu tidak seimbang dan justru merugikan (kompensasi kurang), akan menimbulkan ketidakpuasan dan menjadi motif tindakan bagi seseorang untuk menegakkan keadilan.

2.9. *Komitmen Kerja*

Komitmen kerja adalah suatu keadaan seorang karyawan yang memihak organisasi tertentu, serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi (Robbins dan Judge, 2008). Mowday (dalam Sopiah, 2008) mengungkapkan bahwa komitmen kerja adalah identifikasi dan keterlibatan seseorang yang relatif kuat terhadap organisasi. Komitmen kerja memiliki dua komponen penting, yaitu sikap dan kehendak untuk bertindak laku terhadap suatu perkara. Sikap berkaitan dengan identifikasi, keterlibatan dan kesetiaan, sedangkan kehendak bergantung pada keadaan untuk bertindak laku dalam kesediaan menampilkan usaha (Yusof, 2007).

2.10. *Prioritas Dalam K3*

Dalam dunia pekerjaan yang dekat dengan bahaya yang beresiko tinggi perlu adanya kesepakatan tentang prioritas dalam k3.

- 1). Tentu saja semua pihak yang dekat dengan resiko itu harus merasa terlindungi. Sebagai operator / pekerja itu sendiri, adalah prioritas pertama. Seorang operator tidak boleh mendahulukan keselamatan alat kerja atau produk jika dirinya sendiri terlalu beresiko dengan bahaya.
- 2). Prioritas kedua adalah rekan sejawat dalam pekerjaan tersebut. Tidak boleh seorang operator melakukan pekerjaan namun membahayakan rekan nya sendiri. Contohnya, seorang teknisi yg melakukan perawatan pada mesin namun tidak memberikan tagout atau lockout pada tombol start. Lalu secara tidak sengaja ada operator mesin tersebut menyalakan mesin.
- 3). Prioritas ketiga adalah lingkungan kerja. Di lingkungan bekerja harus dijaga dengan regulasi yang kontinue dan konsisten, misalnya di lingkungan mebel, tentu saja sirkulasi udara harus baik, udara segar harus tersedia. Selain lingkungan yg bisa tercemar kesehatan orang yang ada di lingkungan itu dalam jangka panjang bisa terancam.
- 4). Prioritas ke empat adalah peralatan bekerja, investasi gedung, mesin dan lainnya. Pada prioritas ini kadang kala kepentingan investor dan kepentingan pekerja saling tumpang tindih, maka diperlukan pemahaman yang sangat jelas bagi semua anggota yang ada dalam lingkungan kerja tersebut.
- 5). Prioritas terakhir adalah produk yang di buat. Produk elektronik, produk makanan dll.

2.11. *Komunikasi K3*

Guna menjamin penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, maka Anggota BPBD perlu menyusun sistem komunikasi untuk mendukung pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang baik di tempat kerja.

Komunikasi meliputi komunikasi internal antar bagian maupun sesama bagian dalam struktur organisasi BPBD maupun komunikasi eksternal dengan pihak lain seperti kontraktor, pemasok, pengunjung, tamu dan masyarakat luas maupun pihak ke tiga yang bekerja sama dengan Personil BPBD berkaitan dengan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).

3. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data merupakan data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu metode studi kepustakaan (*library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).

Teknik analisis yang di terapkan yaitu reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan (*concluding drawing*).



4. Hasil Penelitian

4.1. Sistem pelaksanaan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Batang Hari

Dalam penelitian tentang Analisis Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (k3) pada Kantor BPBD Kabupaten Batang Hari terdiri 3 dimensi terkait dengan persepsi terhadap manajemen keselamatan di dalam organisasi dan 4 dimensi terkait dengan persepsi terhadap kelompok kerja. Adapun uraian keseluruhan dimensi safety climate adalah sebagai berikut :

1. Komitmen Kepemimpinan Manajemen

Komitmen dan fokus dalam K3 bisa di tunjukan antara dengan membuat memahami, menerapkan kebijakan K3 dalam organisai dan Selalu mengupayakan pentingnya Sistem Manajemen K3 akibat apabila karyawan tidak mematuhi hal hal terkait Sistem Manajemen K3.

Pemimpin harus menetapkan contoh keselamatan,hal ini diungkapkan oleh Bahrozi, personil BPBD : selama ini pimpinan banyak memberikan contoh kepada anak buah, memberikan tauladan yang pada akhirnya yang berdampak besar bagi kami. Beliau tidak saja memberikan nasehat tetapi juga contoh.

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan jika pimpinan memprioritaskan keselamatan kerja anggota dinas BPBD dan penyelamatan Kabupaten batang hari selain dengan sosialisasi dan memberikan nasehat pimpinan jugamemberikan tauladan atau contoh tentang keselamatan dengan anggota BPBD Kabupaten Batang Hari.

2. Pemberdayaan Manajemen Keselamatan

Terjadinya kecelakaan kerja tentu saja menjadikan masalah yang besar bagi kelangsungan suatu usaha. Kerugian yang di derita tidak hanya berupa kerugian materi yang cukup besar namun lebih dari itu adalah timbulnya korban jiwa yang tidak sedikit jumlahnya. Kehilangan sumber manusia adalah satu satunya sumber yang tidak dapat di gantikan oleh teknologi apapun.

Salah satu cara pemimpin untuk mencapaikan kepercayaan adalah dengan memperdayakan pekerja. Hal ini diungkap oleh Makmun selaku kasi Pencegahan dan kesiapsiagaan : pimpinan memberikan kepercayaan yang penuh pada masing masing petugas BPBD mereka pun sudah melakukan proses yang panjang.

Hal ini di per jelaskan oleh Samral Lubis selaku Sekretaris BPBD : sebelum masuk menjadi anggota BPBD setiap angota harus melalui sasaran tes berdasarkan wawancara dengn Martin personil BPBD : banyak tes yang harus dijalani sebelum masuk ke BPBD .Selain tes fisik juga ada tes psikologi. Dari hasil data tersebut dapat menulis simpulkan jika pemimpin dapat memberikan kepercayaan pada semua anggota BPBD yakin dengan kemampuan mereka.

3. Keadilan Manajemen terhadap Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah sarana untuk pencegahan kecelakaan, cacat kematian sebagai akibat kecelakaan kerja keselamatan kerja adalah pintugerbang bagi keselamatan kerja. persepsi anggota BPBD menangani caramanajemen dalam meperlakukan anggotanya yang terlibat kecelakaan secara adil.

Hal ini di anggap Bahrozi selaku personil BPBD selama ini pimpinan dan instansi berlaku adil terhadap semua anggota. tidak ada anggapan baik dalam anggota lama atau pun anggota yang baru masuk semua mendapatkan prilaku yang sama. Jika ada yang melakukan kesalahan maka akan mendapatkan sanksi .

Pendapat sama juga di ungkapkan oleh Muhammad Azhari : dalam pelaksanaan Sistem Manajemen K3 di lingkungan Kantor BPBD Kabupaten Batang Hari semua anggota semua mendapatkan prilaku yang sama.



Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat menulis simpulkan jika keadilan manajemen terhadap keselamatan kerja lingkungan Kantor BPBD Kabupaten Batang Hari meperlakukan semua sama dalam anggotanya yang baru ataupun lama.

4. Analisa Komitmen Pekerja Terhadap Keselamatan Kerja

Upaya keselamatan yang di laksanakan pada suatu lingkungan kerja merupakan tanggung jawab manajemen organisasi beserta seluruh anggota.dalam penenelitian ini keselamatan kerja merupakan tanggung jawab Kantor BPBD Kabupaten Batang Hari serta seluruh staf.Manajemen merupakan yang terbaik bagi seluruh anggota BPBD dan staf serta meningkatkan lingkungan kerja yang kondusif bagi keselamatan anggota BPBD dan staf.

Pimpinan memastikan bahwa seluruh karyawan menjalankan tugas sesuai prosedur standar keselamatan yang sesuai peraturan yang ada. Hal ini di ungkapkan oleh Samral Lubis selaku Sekretaris : Personil BPBD memiliki pemahaman tentang prioritas keselamatan dan toleransi terhadap rasiko bahaya yang dihadapinya. Walaupun ada sebagian dari angota BPBD yang masi di pengaruhi oleh faktor individu yang masi mengabaikan keselamatan masalah keselamatan kerja ,mereka terkadang mendahulukan target dibandingkan dengan meperioritaskan keselamatan dan mepertujukan keberanian untuk mengambil rasiko bahaya saat berkerja.

Sedangkan persepsi personil penanggulangan bencana tentang komitmen bekerja terhadap keselamatan kerja, di ungkaplah oleh Hendri :kami anggota BPBD mematuhi komitmen tentang keselamatan kerja yang sudah di sampaikan oleh pimpinan,walupun kami tugas masih ada saat-saat dimana kami mengabaikan keselamatan kami sendiri demi menyelamatkan teman atau masarakat pada waktu bertugas.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan jika komitmen perkerja terhadap keselamatan kerja memuat persepsi anggota BPBD pada umumnya mereka menunjukan komitmen terhadap keselamatan kerja aktif dalam promosi keselamatan kerja dan peduli dengan keselamatan oranglain.

5. Prioritas Keselamatan Perkerja dan Tidak ditoleransinya Risiko Bahaya

Pada tempat kerja sebagian besar perkerjaannya memiliki prioritas terhadap K3, dapat diindikasikan bahwa iklim keselamatan kerja yang di miliki ditempat kerja karena prepsepsi karena persepsi mengenai pentingnya keselamatan sudah terbentuk.

Pada umumnya personil BPBD memprioritaskan keselamatan masarakat.hal di ungkapkan oleh kepala BPBD Kabupaten Batang Hari: Personil BPBD pada umumnya lebih memprioritaskan keselamatan masyarakat pada saat terjadi bencana alam.tanpa mengabaikan keselamatan individu.

Pernyataan tersebut di benarkan oleh salah satu personil BPBD : kami personil BPBD pada saat bertugas dilapangan yang pertama kali diprioritasnya adalah keselamatan masyarakat,dalam kondisi apapun masyarakat harus di selamatkan terlebih dahulu.

Berdasarkan pernyataan dapat di simpulkan jika prioritas keselamatan pekerja dan tidak di toleransinya rasiko bahaya, dimana persepsi personil BPBD berkaitan dengan keselamatan kerja mereka pada umumnya lebih mementingkan keselamatan masyarakat tanpa mengabaikan keselamatan individu.

6. Pembelajaran , Komunikasi dan Kepercayaan

Pembelajaran merupakan salah satu hal yang dapat membentuk budaya keselamatan yang di inginkan pentingnya pembelajaran yang menciptakan budaya yang positif begitu juga komonikasi yang memegang peranan penting terutama dalam meningklatkan interaksi sosial seperti iklim organisasi.

Dalam hal ini di ungkapkan oleh Kepala Pelaksana BPDB.Personil BPBD : kami yang berkerja di sini berkerja untuk mencari solusi jika seorang kami menemukan masalah kesalahan kami juga merasa mana ketika berkerja sama hal semata yang di ungkapkan oleh personil lainnya yaitu purnama



: disini kami berharap tinggi dengan kemampuan rekan kerja berkaitan dengan keselamatan. Dan kami segala sesuatu kami jadikan pelajaran untuk kedepannya.

Berdasarkan hasil penyelamatan di lapangan maka dapat disimpulkan jika persepsi personil BPBD berkaitan dengan keselamatan di tempat berkerja di dalam berdiskusi mengenai isu-isu keselamatan belajar dan pengalaman kerja menolong satu sama lain untuk dapat berkerja secara aman menerima masukan terkait keselamatan kerja dan percaya terhadap kemampuan satu sama lainnya dalam menjalankan keselamatan saat berkerja sudah baik.

7. Analisa Kepercayaan terhadap Keefektifan Sistem Keselamatan Kerja

Keberhasilan ekfetiitas sytem keselamatan kerja membutuhkan kerja sama dari seluruh anggota harus secara aktif melakukan analisis perubahan yaitu dengan memantau unit kerja dan area sekitarnya jika terjadi perubahan karena bahaya potensial sehingga bahaya tersebut dapat cepat di ketahui dan dapat pula solusi dalam pengendaliannya.

Dalam hal ini di ungkapkan oleh amir muhamad : kami personil BPBD peduli jika *safety* memegang peranan penting dalm mencegah terjadinya kecelakaan, dan menganggap pelatihan keselamatan merupakan hal yang baik untuk mencegah terjadinya kecelakaan :

Pendapat ini juga di benarkan oleh wawan merupakan senior yang penulis : kami yang berkerja di sini menganggap penting adanya tujuan keselamatan yang jelas. Dan penilaian/audit keselamatan dapat menangani dan membantu dalam menemukan bahaya yang serius.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat penulis dijelaskan jika persepsiberkerja mengenai kepercayaan keefektifan sistem keselamatan kerja yang di jalankan dinas BPBD penyelamatan Kabupaten Batang Hari sudah berjalan dengan baik.

4.2. Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Kantor Dinas BPBD Dan Penyelamatan Kabupaten Batang Hari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan penelitian tentang sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada Dinas BPBD dan penyelamatan Kabupaten Batang Hari dapat di analisis sebagai berikut :

1. Analisis Komitmen Kepemimpin Manajemen

Komitmen kepemimpinan manajemen pada Kantor BPBD Kabupaten Batang Hari dalam hal ini sesuai dengan elemen-elemen dasar kepemimpinan yang di terapkan dalam Sistem Manajemen K3 menurut *safety scholl* antara lain komunikasi yang jelas untuk mencapai visi dapat mempertanggung jawabkan semua program k3 kepada semua level didalam Kantor BPBD serta komitmen kepada k3 sebagai prioritas.(*indonesiasafetycenter 2018*).

Selain itu pernyataan dari hasil wawancara dengan kepala dinas tersebut sudah mencerminkan perilaku keselamatan yang mana dapat mempengaruhi kinerja keselamatan organisasi (Zohar dan Luria 2005). selain itu komitmen kepemimpinan manajemen sesuai dengan Nomor 50 tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen k3 peraturan materi tenaga kerja Nomor 8 tahun 2010 tentang alat pelindung diri dan UU RI Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja.

2. Analisis Pemberdayaan Manajemen Keselamatan

Pemberdayaan manajemen keselamatan ini juga sesuai dengan permendagri Nomor 16 tahun 2009 tentang standar kualifikasi .

Aparatur BPBD. Dimana pengamanan terhadap bahaya bencana alam lingkungan manajemen ini didukung oleh tenaga yang mempunyai ahli dibidang penanggulangan bencana alam yang meliputi:

- 1) Keahlian di bidang pengamanan bencana alam(*fire safety*)
- 2) Keahlian di bidang penyelamatan darurat (P3K dan Mendik Darurat)
- 3) Keahlian di bidang manajemen bencana



4) Sumberdaya manusia yang berada dalam manajemen ini secara berkalah harus di latih dan ditingkatkan kemampuannya.

Jadi pemberdayaan manajemen keselamatan merupakan salah satu pengembangan pegawai melalui *employee involment* , yaitu dengan memberi wewenang dan tanggung jawab yang untuk menyelesaikan tugas dan pengambilan keputusan. Pemberdayaan ini menjadi sesuatu hal yang sangat senifikat strategis dan konfresif bagi setiap proses aktif fitas dalam Dinas BPBD yang menyelamatkan Kabupaten Batang Hari untuk mewujudkan kinerja anggota BPBD bagai mana ya telah di peroleh pimpinan.

3. Analisis Keadilan Manajemen terhadap Keselamatan Kerja

Keadilan manajemen terhadap keselamatan kerja Kantor BPBD Kabupaten Batang Hari dalam hal ini untuk mencapai tujuan budaya keselamatan perlu ada garis yang jelas antara perilaku yang dapat di terima. Penindakan yang adil terkait prilaku keselamatan perlu dilakukan.

Pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera bebas dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta pencemaran lingkungan menuju peningkatan produktifitas sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja.

4. Analisis Komitmen Pekerja terhadap Keselamatan Kerja

Komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja Kantor BPBD Kabupaten Batang Hari dalam hal ini sesuai dengan pendapat Clarke (2006) dalam analisa nya mengenai iklim keselamatan kerja yang mengemukakan bahwa individu merasa lebih komitmen terhadap kelompok kerjanya dibandingkan organisasinya. Komitmen pekerja terhadap keelamatan kerja yang dilakukan oleh Kantor BPBD sudah sesuai dengan pasal 86 UU Nomor 13 Tahun 2003, menyatakan bahwa setiap pekerja atau buruh mempunyai hak perlindungan atas kesehatan dan keselamatan kerja moral dan kosisilaan dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat seta nilai nilai agama.

5. Analisis Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditolenransinya Resiko Bahaya

Prioritas keselamatan perkerja dan tidak di tolenransinya resikop bahaya kanto BPBD kabupaten batang hari dalam hal ini jika anggota BPBD mengabaikan keselamatan itu sendiri.

Menurut kralis dan Csontos (2006) konsep resiko diketahui dapat membantu memahami dan mengatasi bahaya dan ketidakpastian yang mana jika terjadi suatu keadaan yang tidak di kehendaki dapat menimbulkan kerugian. Jadi jika terjadi kecelakaan kerja pada anggota BPBD maka anggota tersebut akan menderita kerugian karena mereka mengabaikan masalah keselamatan diri.

Hal ini di atur oleh menteri kesehatan repoblik Indonesia nomor 48 tahun 2016 tentang standar keselamatan dan kesehatan kerja dimana keselamatan dan kesehatan kerja dan selanjutnya di singkat k3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan karyawan melalui upaya pencegahan keselamatan kerja dan penyakit akibat kerja.

6. Analisis Pembelajaran, Komonikasi dan Kepercayaan

Pembelajaran komonikasi dan kepercayaan kantor BPBD kabupaten Batang Hari dalam hal ini sesuai pendapat Zwetsloot dll (2017) yang menyatakan jika proses pembelajarann individu cenderung memaikan peran kunci dalam proses peningkatan keselamatan yang berkelanjutan.

7. Analisis Kepercayaan terhadap keefektifan Sistem Keselamatan Kerja

Kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan kerja kantor BPBD kabupaten batang hari dalam hal ini antar anggota pihak keepala dinas serta staf sudah sesuai dengan pendekat pendapat Kines (2011) yaitu untuk mendifinisikan dimensi iklim keselatan kerja maka bebarapa aspek dalam sistim manajemen keselamatan kerja harus difenisikan sebagai tema umum yaitu kedudukan staf atau petugas keselamatan ,frekuensi pemeriksaan keselamatan dan penekanan terhadap pelatihan keselamatan.



5. Penutup

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik sesuatu kesimpulannya dari penelitian tentang Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Kantor BPBD Kabupaten Batang Hari adalah sebagai berikut:

1. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Kantor BPBD Dan Penyelamatan Bencana alam Kabupaten Batang Hari
Dalam hal ini Sistem Manajemen K3 yang di teliti menjadi 3 (tiga) dimensi persepsi manajemen keselamatan di dalam organisasi dan 4 (empat) dimensi terkait dengan persepsi terhadap kelompok kerja. Yang meliputi Komitmen kepemimpinan manajemen, pemberdayaan manajemen keselamatan, keadilan manajemen terhadap keselamatan kerja, komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja, prioritas keselamatan perkerja dan tidak di toleransinya risiko bahaya, pembelajaran, komunikasi dan kepercayaan, dan kepercayaan terhadap keefektifan sitem keselamatan kerja.
2. Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Kantor BPBD Kabupaten Batang Hari
Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala Dinas berserta staf dan anggota Dinas BPBD dan Penyelamatan Kabupaten Batang Hari, maka bisa di simpulkan dari 7 dimensi dimensi *safety climate* sudah di jalankan dengan baik dimana sesuai dengan pendapat para ahli dan undang-undang yang telah di tetapkan oleh Pemerintah.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan pada penelitian tentang Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kereja (K3) pada Kantor BPBD dan penyelamatan Kabupaten Batang Hari, adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan persepsi anggota BPBD terhadap komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan hendaknya manajemen memastikan anggota telah menggunakan APD yang sesuai dan meningkatkan frekuensi keterlibatan manajemen dalam melakukan inpeksi keselamatan.
2. Untuk meningkatkan persepsi anggota terhadap pemberdayaan manajemen keselamatan sebaiknya dengan cara meningkatkan komunikasi dengan semua anggota terkait masalah keselamatan melalui *safety briefing* dan lain-lain.
3. Meningkatkan sosialisasi tentang Sistem Manajemen K3 terhadap anggota BPBD Secara rutin.

6. Daftar Pustaka

- Afrianti, R. (2011). *Stresor Kerja Dan Insomnia pada Petugas (BPBD)*. BPBD di Jakarta Selatan.
- Aini A.N., 2016. *Analisis Risiko Kerja Dan Upaya Pengendalian Bahaya Pada Petugas BPBD Di Kantor kota Semarang*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. Semarang
- Buku Panduan Penulisan Skripsi. 2020 , Sekolah Tinggi ilmu Ekonomi Graha-karya Muara Bulian
- Dewi, H, C,,, Utoyo S. D. B., 2013. *Psychpological Well-Being pada petugas BPBD Di Jakarta*. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Jakarta
- Firman M. 2016 *Analisis Perlindungan Keselamatan Dan kesehatan Kerja (K3) bagi perkerjaan BPBD Kota Makasar*. Fakultas ilmu Sosial Universitas Negeri Makasar. SULSEL.



Kines, dkk.2011.*Nordic Safety Climate Questionnair (NOSACQ-50): A new tool f or diagnosing occupation safety climate. Internasional journal of I ndustrial Ergonomics* 41,634-646.doi:10.1016/j.ergon.2011.08.004

Ridley ,john.2008.*Iktisar Kesehatan & Keselamatan Kerja Edisi Ketiga*.Jakarta: Erlangga

Shafwani R, 2012.*Gambar Risiko Perkerjaan Petugas BPBD Di Kantor BPBD Badan penegulan bencana daera (DP2K) Kota Medan Skripsi*: Fakultas Kesehatan Masarakat Universitas Sumatera Utara: Medan

Suma'mur, P. K 2013. *Hyginene Perusahaan dan Kesehatan Kerja, Cetakan Pertama*.Jakarta.CV.Sagung seto.

Sugiono,2013.*Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung:CV.Alfabeta.

<https://www.indonesiaasafetycenter.org/knowledgeges/kepimpinan-dalam sistem-manajemen-k3>

